

**PERAN UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND (UNICEF) TRHADAP
PENGUNGI ANAK-ANAK SURIAN DI YORDANIA (2016-2017)**

Author: T. Alfilia Azani

Email: tengkuuazae@gmail.com

Advisor: Dr. Yusnarida Eka Nizmi, S.IP., M.Si

Bibliography: 13 Journals, 12 Books, 5 Thesis, 47 Websites

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research explains the role of the United Nations Children's Fund (UNICEF) in handling refugees, particularly Syrian children in Jordan who were victims of conflict in their native countries. Syrian Children who became victim of the Syrian war had resulted in humanitarian crisis. So to get a sense of security they should evacuate in Jordan. In refugees Kamps, Syrian children are also experiencing critical situations such as poverty, health, lack of basic necessities such as water, and shelter and risk of violence and harassment.

This study uses pluralism perspective. Pluralists consider that international organizations are one of the actors who play a role in relations between nations. International organizations theory used in this study to aims to explain about the role of UNICEF, so as to provide explanations of the observed relationships. This study uses qualitative and descriptive analyst methods with the level of analysis of the behavioral group. To analyze this case, the authors collected data from books, journals, websites, reports, and research previous. Researchers also conduct interviews related to the problem to be examined as a primary source of information.

This research shows that UNICEF as an international organization focused on fulfilling the basic rights of children has been carrying out its role in responding to the issue of refugee Syrian Children in Jordan. Through its programs, UNICEF has strived to go directly to the field and conduct various cooperation with the government and other non-governmental organizations so that Syrian children in Jordan still get its basic rights.

Keywords: Role, UNICEF, Refugees, Conflict, Children

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini menjelaskan tentang peran *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dalam menangani pengungsi anak-anak Suriah di Yordania yang menjadi korban konflik di negara asal mereka. Anak-anak Suriah yang menjadi korban perang Suriah telah mengakibatkan terjadinya krisis kemanusiaan. Sehingga untuk mendapatkan rasa aman mereka harus mengungsi di Yordania. Di tempat pengungsian anak-anak Suriah ternyata juga mengalami situasi kritis seperti kemiskinan, kesehatan, kekurangan kebutuhan dasar seperti air dan tempat tinggal, serta resiko kekerasan dan pelecehan.

Awal mula terjadinya konflik yaitu di tahun 2011, masyarakat Suriah melakukan protes massal terhadap Presidennya, yaitu Bashar Al-Assad agar terjadinya perubahan sistem pemerintah menjadi demokrasi dan mengakhiri rezim Bashar. Menanggapi hal tersebut pemerintah Suriah pun menurunkan kekuatan militernya. Aksi protes massal tersebut menjadi awal mula munculnya perang saudara antara pendukung rezim Bashar dan kelompok anti pemerintah¹

Selain Perang saudara di Suriah, ISIS (*Islamic State Iraq Syria*) juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan krisis kemanusiaan di Suriah. Sehingga banyak masyarakat Suriah memilih untuk mengungsi di negara tetangganya, salah satunya ialah Yordania. Menurut *Syrian Observatory for Human Rights*, pada tahun 2016 konflik yang terjadi di Suriah telah mengakibatkan 370.000 orang tewas. ISIS yang merupakan salah satu penyebab krisis kemanusiaan telah

mengeksekusi 3.027 orang Suriah, dan dari 3.027 tersebut 1.791 korban merupakan warga sipil dan 74 orang lainnya adalah anak-anak.²

Negara Suriah yang tidak lagi memberikan rasa aman mendorong masyarakat Suriah untuk mengungsi meninggalkan negaranya. Mereka pergi ke negara tetangganya yaitu Turki, Lebanon, Mesir, Yordania dan Afrika Utara³. Yordania merupakan salah satu negara tujuan pengungsi Suriah yang cukup banyak menampung pengungsi dari negara-negara tetangganya. Yordania juga merupakan salah satu negara yang paling terkena dampak krisis Suriah dengan jumlah pengungsi tertinggi kedua dibandingkan dengan jumlah penduduknya di dunia.⁴

Menurut laporan *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) pada tahun 2016 tercatat bahwa sebanyak 1.265.000 warga Suriah yang berada di Yordania, hanya 655.344 yang tercatat sebagai pengungsi oleh UNHCR.⁵ warga Suriah yang mengungsi di Yordania tersebut 25,7% adalah perempuan, 23,3% laki-laki, 24,8% anak perempuan, dan 26,2% anak laki-laki. Sehingga Yordania dijuluki sebagai *Host Country* bagi

² The Syrian Observatory for Human Rights "370000 people are thought to be killed since the rise of Syrian Revolution", <http://www.syriahr.com/en/?p=44437> diakses pada 08/10/2019

³Data UNHCR, https://data2.unhcr.org/en/situations/syria#_ga=1s.55482987.1970167432.1452263738 diakses pada 10/10/2019

⁴"UNHCR Jordan Factsheet", Reliefweb, Oktober 2018: <https://reliefweb.int/report/jordan/unhcr-jordan-factsheet-october-2018> . Diakses pada 11/11/2019

⁵Gander-Based Violence Information Management System annual Report 2016: <https://data2.unhcr.org/en/documents/download/61954> diakses pada 19/11/2019

¹ Adam Zeidan, "Syrian Civil War Story". Encyclopaedia Britannica: <https://www.britannica.com/event/Syrian-Civil-War/Civil-war> pada 08/10/19

pengungsi Suriah yang sudah terdaftar secara sah di UNHCR.⁶

Pada tahun 2017, Populasi pengungsi di Yordania relatif stabil. Yordania menampung lebih dari 2,8 juta pengungsi, sebanyak 654.373 merupakan warga Suriah di mana 51% terdaftar sebagai anak-anak. Anak-anak yang tinggal di dekat perbatasan Timur Laut sangat membutuhkan bantuan kemanusiaan yang besar.⁷ Pada tahun 2016 ada 72.000 warga Suriah terdampar di perbatasan Timur Laut Suriah dan Yordania. Mereka tinggal di pemukiman sementara di Rukban dan Hadalat. Menurut kepala bantuan PBB Stephen O'Brien ada 70.000 lebih pengungsi Suriah terjebak di perbatasan dengan kondisi yang buruk. Yaitu tidak ada akses sumber daya dasar seperti air, dan makanan dan 70% dari populasi itu merupakan perempuan dan anak-anak.⁸

Berbicara tentang pertanggung jawaban suatu negara dalam menangani pengungsi berarti berbicara kewajiban suatu negara dalam memberikan jawaban atas suatu hal yang terjadi dan kewajiban untuk memberikan perhitungan atas kerugian yang mungkin ditimbulkan.⁹ Meskipun Yordania tidak meratifikasi Konvensi 1951 atau Protokol opsional 1957 Yordania tetap mempertahankan kerangka kerja legislatif nasionalnya

⁶ Ibid.

⁷ UNICEF Annual Report 2017 https://www.unicef.org/about/annualreport/files/Jordan_2017_COAR.pdf diakses pada 11/20/2019

⁸ Amara: "pengungsi Suriah di Perbatasan Yordania Berada dalam Kondisi Mengerikan", 3 Sept 2016 <https://www.arammah.com/2016/09/03/pengungsi-suriah-di-perbatasan-yordania-berada-dalam-kondisi-smengerikan/> . Diakses pada 11/20/2019

⁹ Atik Krusyati, *Penanganan Pengungsi Di Indonesia Tinjauan Aspek Hukum Internasional & Nasional* ,(Surabaya:Brilliant Internasional 2010) ,hal.38

untuk perlindungan hak-hak anak yang secara teoritis berhubungan langsung dengan pengungsi anak.¹⁰

Konflik di Suriah berkaitan dengan krisis kemanusiaan, tidak hanya merujuk kepada banyaknya korban jiwa yang jatuh tiap tahunnya tetapi juga dinilai dari warga Suriah yang masih menjalani kehidupan tanpa terpenuhi kebutuhan dasar sebagai makhluk hidup terutama terhadap anak-anak dan pemudanya.

Menurut UNICEF, kemiskinan juga menjadi salah satu penyebab tidak terpenuhinya kebutuhan dasar anak-anak pengungsi Suriah di Yordania.¹¹ UNICEF Yordan telah melakukan studi terhadap pengungsi Suriah yang ada di Yordania. UNICEF menemukan 94% anak-anak pengungsi yang berusia di bawah lima tahun kekurangan dua dari lima kebutuhan dasar hidup yaitu layanan akses kesehatan dan pendidikan. UNICEF sebagai organisasi internasional yang melindungi hak anak-anak serta pemuda memberikan upaya agar hak pengungsi anak Suriah tersebut tetap terpenuhi. Upaya yang dilakukan oleh UNICEF adalah dengan membentuk *No Lost Generation Initiative* untuk memberikan perlindungan dan advokasi terhadap berbagai kebutuhan dan hak anak-anak yang mengungsi di Yordania.

UNICEF sendiri telah bekerja sama dengan pemerintah Yordania sejak

¹⁰ Final Report. *Comprehensive Evaluation of The UNICEF Supported Specialized Child Protection Case Management Response in Jordan 2013-2017*. Economic Policy Research Institue. Hal. 17

¹¹ Nur Aini, "UNICEF Ungkap Kondisi Terpuruk Anak-Anak Pengungsi Suriah"(Republika.co.id).26 feb 2018, Tersedia di: <https://www.republika.co.id/berita/internasional/global/18/02/26/p4q09r382-unicef-ungkap-kondisi-terpuruk-anakanak-pengungsi-suriah> diakses pada 01/16/2020

tahun 1952 dengan mempromosikan dan menekankan pada perjuangan hak anak yang rentan terhadap pelanggaran HAM. Sejak awal krisis Suriah pada tahun 2011 UNICEF telah banyak meningkatkan operasinya untuk menanggapi permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak pengungsi Suriah. Adapun prioritas utama dalam program UNICEF di Yordania ialah mengakhiri kekerasan terhadap anak, perlindungan sosial untuk anak-anak, perkembangan anak usia dini, dan respon darurat.

II. Landasan Teori

Menurut Mohtar Mas'ood kegunaan teori ialah untuk menghubungkan konsep-konsep secara logis sehingga teori akan membantu kita untuk mengorganisasikan dan menata fakta yang kita teliti. Teori juga dapat membantu menjelaskan fenomena-fenomena ekonomi, sosial, dan politik yang ada. Ketika menjelaskan suatu fenomena, teori memerlukan pembuktian secara sistematis. Teori yang baik adalah teori yang bisa didukung atau ditolak maka dari pada itu teori harus memuat konsep-konsep yang jelas.¹²

Untuk menganalisis perilaku, penulis menggunakan perspektif pluralisme. Menurut pandangan Paul R. Viotti dan Mark V Kauppi, ada empat asumsi dasar yang menjelaskan perspektif pluralis yaitu:¹³

1. Aktor non negara merupakan unsur penting dalam hubungan internasional seperti organisasi internasional baik pemerintah maupun

non pemerintah. Dalam hal ini UNICEF menjadi aktor penting di negara Yordania dalam menangani kasus pengungsi anak-anak Suriah

2. Negara bukan aktor tunggal, karena aktor lain selain negara juga memegang peranan yang sama pentingnya dengan negara. Masih ada kelompok kepentingan dan individu dalam hubungan internasional

3. Kaum pluralis bertentangan dengan kaum realis yang menganggap bahwa negara adalah aktor rasional.

4. Penganut prularis tidak hanya terpaku pada masalah power dan *national security* tetapi dalam cangkupan yang lebih luas seperti sosial, ekonomi dan budaya.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori organisasi Internasional. Organisasi Internasional dalam arti luas merupakan bentuk kerja sama antar pihak yang bersifat internasional untuk tujuan internasional. Menurut Clive Archer organisasi internasional adalah suatu struktur formal dan berkelanjutan yang diwujudkan dengan persetujuan antar negara yang berdaulat dengan tujuan mencapai kepentingan-kepentingan bersama dan membangun kerjasama yang luas dengan institusi lain.¹⁴

Organisasi internasional memiliki peran dalam mencapai tujuannya. Menurut Clive Archer peranan organisasi Internasional dapat dibagi menjadi tiga:¹⁵

Pertama, Sebagai instrumen. Organisasi internasional berperan sebagai alat bagi negara anggotanya untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya. Biasanya peran ini berlaku bagi *Internasional Govermental Organization* dengan anggotanya negara yang berdaulat.

¹² Mohtar, Mas'ood. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* (Jakarta:LP3ES 1990) hal 187

¹³ Paul R Viotti dan Mark Kauppi.. *International Relation and World Politics: realism, pluralism, globalism and beyond.* (New York: Allyn and Bacon 1999), hal.199

¹⁴Clive Archer,. *International Organizations.* (London: Routledge 2001) hal.31

¹⁵ Clive Archer. Op.Cit Hal. 68-79.

Kedua, sebagai arena di mana organisasi internasional ini di jadikan sebagai wadah bagi berbagai tindakan.

Ketiga ialah sebagai Aktor. Organisasi internasional menjadi aktor yang independen yang tidak dapat dipengaruhi aktor lain.

UNICEF dalam pemegang peran mempunyai hak-haknya sendiri untuk mengimplementasikan, memonitoring dan menangani masalah di suatu negara.¹⁶ Peranan ini lebih menunjukkan pada penyesuaian diri atau posisi. Posisi UNICEF sendiri adalah sebagai organisasi internasional yang berperan khusus untuk kepentingan hak anak sebagai suatu proses.

III. PEMBAHASAN

3.1 Keadaan Pengungsi Anak di Suriah

Pada tahun 2016 keadaan anak-anak Suriah yang menungsi di Yordania berada di bawah garis kemiskinan dengan rata-rata pendapatan perbulan dari US \$ 295 pada 2015 menjadi US \$ 261.¹⁷ Banyak keluarga yang mengandalkan bantuan internasional untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Anak-anak yang tinggal di dekat perbatasan Timur Laut atau di Berm pengungsi sangat membutuhkan bantuan kemanusiaan yang besar. Populasi meningkat dari 14.000 menjadi 70.000 selama 2016¹⁸.

¹⁶ Paul R Viotti & Mark V Kauppi” *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism, ad Beyond*”, (Macmillan: Maxwell Macmillan Canada, 1998) H.129

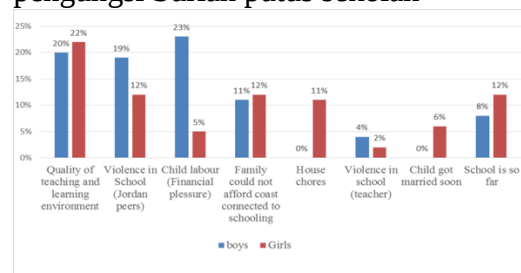
¹⁷UNICEF, “UNICEF Annual Report Jordan 2016 “ tersedia di: https://www.unicef.org/about/annualreport/files/Jordan_2016_COAR.pdf Hal 20-21 diakses pada 29/06/2020

¹⁸ ibid

3.1.1 Pendidikan Anak-anak Suriah di Yordania.

Menurut Kementrian Pendidikan Yordania atau *Ministry of Education* (MoE) tingkat kehadiran sekolah anak-anak Suriah di Yordania dipengaruhi oleh keadaan perekonomian keluarga yang lemah.¹⁹ Mereka lebih memilih memperkerjakan anak-anak mereka untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Terutama bagi anak laki-laki yang terikat oleh norma-norma sosial dan harapan gender di mana laki-laki di harapkan mengambil peran mencari nafkah sehingga tingkat putus sekolah secara signifikan lebih tinggi terjadi pada anak laki-laki dari pada anak perempuan. Diagram berikut ini menunjukkan alasan anak-anak Suriah di Yordania memilih untuk berhenti sekolah. terlihat bahwa anak-anak yang mengalami kekerasan di sekolah lebih sering terjadi terhadap anak laki-laki yang dilakukan oleh teman mereka hingga para guru sebagai bentuk dari hukuman fisik.

3.1 Diagram alasan anak-anak pengungsi Suriah putus sekolah



Sumber: UNICEF (2017).

3.1.2 Eksploitasi Anak-anak Suriah Di Yordania.

Pekerja anak mencakup anak-anak di bawah usia 16 tahun yang dipekerjakan, anak-anak berusia antara 16 dan 17 yang bekerja lebih dari 36 jam

¹⁹Ministry of Education, “Educations Strategic Plan 2018-2022” tersedia di: http://www.unesco.org/new/fileadmin/MULTI MEDIA/FIELD/Amman/pdf/ESP_English.pdf hal. 9-10 diakses pada: 01/06/2020

seminggu, atau anak-anak di bawah 18 tahun bekerja dengan kondisi kerja yang berbahaya. Menurut laporan UNICEF pekerja anak adalah strategi koping bagi 6% keluarga Suriah dengan anak-anak berada di usia sekolah. Pada tahun 2016, survey Pekerja Anak Nasional Yordania menemukan bahwa 1,7 persen dari semua anak yang tinggal di Yordania antara usia 5 hingga 17 tahun terlibat dalam pekerja anak. Temuan ini juga menunjukkan bahwa 1,1 % anak-anak yang terlibat pekerja anak tersebut bekerja dalam bentuk pekerjaan yang membahayakan keselamatan dan moral anak.²⁰

Menurut Survey Pekerja Anak Nasional dalam laporan UNICEF, ada 75.000 anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, 44.971 diantaranya terlibat dalam pekerjaan yang berbahaya. Kemiskinan dan kurangnya mata pencaharian bagi keluarga Suriah adalah alasan mereka bekerja. Di Kamp Zaatar terdapat 3.300 pengungsi anak yang berusia 7 hingga 17 tahun yang terlibat dalam pekerja anak. 94% merupakan anak laki-laki yang bekerja sebagai kuli atau pekerjaan yang berat lainnya dan hampir 80% di laporkan menderita kelelahan.²¹

3.1.3 Pernikahan Anak di Bawah Umur.

Kemiskinan sering dianggap motif yang paling umum terjadinya pernikahan anak di bawah umur. UNICEF menemukan bahwa banyak anak gadis memandang pernikahan dini sebagai kesempatan untuk keluar dari kemiskinan. UNICEF sendiri menyimpulkan pernikahan anak-anak adalah pernikahan di mana salah satu atau kedua belah pihak masih dibawah

umur dan secara pribadi menyatakan persetujuan penuh, bebas dan terinformasi kepada serikat.²²

Selama krisis Suriah berlangsung tingkat perkawinan anak dibawah usia 18 tahun di Yordania terus meningkat. Menurut analisis Sensus Penduduk dan Perumahan tahun 2015 menunjukkan bahwa ada 414.353 perempuan yang menikah di bawah usia 18 tahun, di mana 253.155 merupakan warga Yordania, 113.370 orang Suriah dan 4783 berkebangsaan lain.²³ Pergerakan pengungsi dari Suriah yang disebabkan oleh konflik telah memperburuk pendorong pernikahan anak yang sudah ada sebelumnya. Praktek pernikahan anak berakar pada ketidak setaraan gender, serta tingkat kemiskinan yang tinggi juga berkontribusi pada praktik pernikahan ini. Keluarga Suriah yang terlantar semakin mendukung pernikahan anak untuk mengatasi tekanan ekonomi dan sosial.

3.1.4 Kelangkaan Air

Yordania merupakan negara dengan kelangkaan air paling banyak di dunia.²⁴ Sumber mata air utama di Yordania adalah Sungai Yordan dan Sungai Yarmouk di mana sumber tersebut harus dibagikan kepada Israel dan Suriah. Menurut penelitian UNICEF 2017, 23% keluarga Suriah

²² R. El Arab and M. Sagbakken, Child Marriage of Female Syrian Refugees in Jordan and Lebanon: A Literature review, *Global Health Action* 2019, VOL. 12, 1585709 tersedia di:

<https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/16549716.2019.1585709?needAccess=true> Hal: 1 di akses pada: 20/05/2020

²³ Policy Brief: "Child Marriage in Jordan" tersedia di: <https://data2.unhcr.org/en/documents/download/63079> Hal: 4 diakses pada :20/05/2020

²⁴ WHO, The Health and Environment Linkages Initiative (HELI) "Jordan: Water is life" tersedia di: <https://www.who.int/heli/pilots/jordan/en/>

²⁰ Ibid. hal 30

²¹ UNICEF, 2017 Situations Analysis of Children in Jordan Summary. Tersedia di: <https://www.unicef.org/jordan/media/506/file> Hal 41 diakses pada : 19/06/2020

dengan anak-anak tidak memiliki air yang cukup untuk semua kebutuhan hidup mereka. Sekitar 6% keluarga Suriah tidak memiliki akses ke sistem air.²⁵ Mengingat bahwa air merupakan sumber kehidupan bagi semua makhluk yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup. Termasuk juga untuk para pengungsi Suriah yang otomatis juga memerlukan air yang layak di konsumsi untuk kesejahteraan keluarga dan anak-anak mereka. Air yang cukup dan bersih akan berpengaruh juga untuk kesehatan dan tumbuh kembang mereka.

3.1.5 Kesehatan dan Nutrisi Anak-anak Suriah di Yordania

Masalah kesehatan merupakan masalah yang sangat rentan terjadi bagi para pengungsi anak dan ibu hamil di Yordania, termasuk kekurangan gizi, diare dan pneumonia. Menurut pantauan UNICEF melalui program *Infant and Young Child Feeding* (ICYF) di kamp Azraq terdapat 64 anak dengan malnutrisi akut sedang dan terdapat wanita hamil dan menyusui yang sangat membutuhkan perhatian terhadap kesehatan mereka. Sedangkan di kamp Za'atari ada 96 anak-anak dengan malnutrisi akut sedang dan 27 wanita yang sedang hamil atau menyusui. Begitu juga di wilayah perbatasan Timur Laut, sebanyak 5.982 anak usia 6 hingga 59 bulan telah diskriminasi untuk kekurangan gizi di klinik UNICEF. Hasilnya, sebanyak 199 anak diidentifikasi dengan malnutrisi akut sedang dan 72 diidentifikasi dengan malnutrisi akut parah. Selain itu ditemukan juga

²⁵UNICEF Jordan 2017, *Running On Empty II: A Longitudinal Welfare Study of Syrian Refugee Children Residing in Jordan's Host Communities*. Tersedia di: <https://reliefweb.int/report/jordan/running-empty-ii-longitudinal-welfare-study-syrian-refugee-children-residing-jordans> (report) hal: 43 diakses pada : 01/06/2020

sebanyak 157 wanita hamil dan menyusui yang kekurangan gizi.²⁶

3.2 UNICEF dalam Penanganan Pengungsi Anak-anak Suriah di Yordania (2016-2017)

3.2.1 Perlindungan Anak-anak Suriah di Yordania (*Child Protection*)

UNICEF mendukung lingkungan legislatif yang kuat dan kapasitas nasional Yordania untuk merencanakan, dan melaksanakan program-programnya serta mencegah dan menanggapi kekerasan, pelecehan, eksploitasi, dan penelantaran anak-anak. UNICEF mengutamakan perlindungan anak dalam fungsi-fungsi darurat dengan mendukung upaya NCFA atau *The National Council for Family Affairs* untuk mengembangkan undang-undang anak dan mendukung musyawarah di parlemen tentang hukum kekerasan dalam rumah tangga. UNICEF Yordania, Menteri Pembangunan Sosial dan NCFA menyelenggarakan serangkaian pertemuan tingkat tinggi, dengan mengundang 170 pemimpin media, termasuk perwakilan dari media lokal dan media online serta aktivis media sosial dan influencer. Pertemuan-pertemuan ini menghasilkan dukungan eksplisit di media untuk tujuan dan inisiatif nasional untuk mengakhiri kekerasan terhadap anak.²⁷ UNICEF dalam mengakhiri kekerasan terhadap anak-anak Suriah bekerjasama dengan NCFA dengan melakukan serangkaian pertemuan bilateral dengan para menteri, sektor swasta, tokoh masyarakat, dan

²⁶UNICEF Jordan, Report 2017 tersedia di https://www.unicef.org/about/annualreport/files/Jordan_2017_COAR.pdf diakses pada 01/07/2020

²⁷UNICEF, Annual Report Jordan 2017 tersedia di https://www.unicef.org/about/annualreport/files/Jordan_2017_COAR.pdf hal: 9, diakses pada 30/05/2020

tokoh agama. Para peserta sepakat mendukung kampanye untuk mengakhiri kekerasan.²⁸

1. Kampanye Ma'an

Salah satu program dari kampanye *Ma'an* adalah program transformatif *Tarbiyah*. Program ini dilaksanakan di 50 sekolah yang menjangkau lebih dari 11.000 siswa. *Tarbiyah* juga diterapkan di enam sekolah di kamp Za'atari yang menargetkan 3.995 siswa. *Tarbiyah* bertujuan untuk mengelola perilaku siswa dan juga mendukung siswa dengan keterampilan sosial dan insentif untuk membentuk pribadi yang disiplin, mengingat tingkat kekerasan yang tinggi di sekolah-sekolah kamp karena kepadatan populasi dan faktor-faktor lainnya.²⁹

2. Program Keluarga Asuh

Pada Mei 2017 UNICEF dan Kementerian Pembangunan Sosial Yordania menandatangani perjanjian perlindungan anak. Perjanjian tersebut berfokus pada peningkatan perlindungan dan reintegrasi anak perempuan dan perempuan yang selamat dari kekerasan dan pelecehan. Program tersebut diperluas dengan program keluarga asuh, di mana program tersebut melatih staf atau anggota untuk meningkatkan perawatan alternatif untuk anak-anak yang tidak didampingi dan terpisahkan dari keluarga. UNICEF bersama mitranya, pemerintah maupun non pemerintah telah menjangkau sebanyak 38.000 orang tua dan

pengasuh yang tersebar di seluruh negeri.³⁰

3.2.2 Pendidikan

Selama tahun 2016 UNICEF Yordania merespon dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan mendukung upaya advokasi pemerintah Yordania pada konferensi London untuk mendukung Suriah. Konferensi ini menghasilkan *Jordan Compact*.³¹ Yordania dan mitra Internasional berkomitmen untuk memastikan semua anak memiliki akses pendidikan yang berkualitas. UNICEF mendapat jaminan dari MoE bahwa semua anak-anak Suriah dapat mendaftarkan diri dalam pendidikan formal, terlepas dari status mereka. UNICEF Yordania bekerja sama dengan MoE dan mitra internasional dengan memperluas akses pendidikan baik formal maupun non formal dengan mendirikan 102 sekolah *double shift* dengan total 200 sekolah yang pada saat itu menampung anak-anak Suriah di seluruh Yordania. Untuk lebih meningkatkan hasil program yang lebih baik, UNICEF Yordania meluncurkan berbagai program antara lain:

1. Kampanye *Learning for All* (L4A)

Kampanye ini menghasilkan kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk semua anak. Kampanye ini berhasil menjangkau 56.119 anak-anak dan 90.515 anggota masyarakat. Sepanjang 2017, UNICEF melakukan dua putaran kampanye, pada putaran pertama Januari hingga Maret, sebanyak 8.307 anak putus sekolah (46% merupakan perempuan) dikunjungi untuk memberikan

²⁸Op.Cit, UNICEF 2017

²⁹UNICEF, 2016 UNICEF, "UNICEF Annual Report Jordan 2016" tersedia di: https://www.unicef.org/about/annualreport/files/Jordan_2016_COAR.pdf Hal 20-21 diakses pada 21/07/2020

³⁰Ibid, UNICEF 2016

³¹UNICEF, "UNICEF Annual Report Jordan 2016" tersedia di: https://www.unicef.org/about/annualreport/files/Jordan_2016_COAR.pdf Hal 20-21 diakses pada 29/06/2020

dukungan dan rujukan ke pendidikan bersertifikat. Pada putaran ke dua agustus hingga oktober sebanyak 126.000 anak dihubungi, termasuk 16.000 anak yang putus sekolah.³²

2. Program *Drop Out Non Formal Education* (NFE).

Sejak 2015 UNICEF dan mitranya terus menyediakan pendidikan alternatif. Pendidikan Non Formal atau *Non Formal Education* adalah jalur pendidikan alternatif yang disertifikasi oleh MoE. Program *Drop Out* adalah program NFE yang bersertifikat MoE yang menargetkan anak berusia 13 tahun ke atas yang telah melewati tiga tahun atau lebih sekolahnya dan dikarenakan tidak memenuhi syarat untuk pendidikan formal.

UNICEF mendukung program *Drop Out* NFE dengan mendirikan 118 pusat yang dikelola oleh mitra UNICEF di seluruh negeri. Program ini juga memprioritaskan pendidikan untuk anak perempuan yang rentan mengalami pernikahan dini, korban kekerasan dan pelecehan.³³ Di tahun 2016, program *Drop out* NFE telah mendaftarkan 1.318 anak-anak usia 13 hingga 18 tahun (laki-laki) dan 13 hingga 20 tahun (perempuan).

3. *Catch Up* Program

Untuk meningkatkan hasil konferensi London terhadap komitmen pemerintah agar semua anak dapat bersekolah di mana sebanyak 21.000 anak putus sekolah karena tidak memenuhi syarat untuk mendaftar ke pendidikan formal maka program *Catch Up* pun dikembangkan. Program *Catch Up* melayani anak-anak yang berusia 9 hingga 12 tahun yang telah bolos sekolah selama lebih dari tiga tahun. Hampir 1.200 anak-anak terdaftar di 58 kelas.³⁴

3.2.3 Perlindungan Sosial

1. Bantuan Kemanusiaan

UNICEF berusaha memberikan bantuan kemanusiaan yang komprehensif termasuk distribusi NFI atau *Non Food Item*, penyediaan air bersih dan sanitasi, kampanye imunisasi, konsultasi kesehatan, layanan gizi dan dukungan psikososial agar bisa masuk setelah sebuah insiden keamanan terjadi. Dengan melibatkan angkatan bersenjata Yordania dan berkoordinasi dengan badan-badan PBB serta komunitas Internasional UNICEF memulai kembali memberikan bantuan kemanusiaan pada bulan November 2016. Bantuan tersebut termasuk layanan kesehatan dan nutrisi dan distribusi pakaian musim dingin dan perlengkapan kebersihan.

Tahun 2017 merupakan tahun ke-enam krisis Suriah. di akhir tahun ini Yordania

³²UNICEF, Annual Report Jordan 2017 tersedia di https://www.unicef.org/about/annualreport/files/Jordan_2017_COAR.pdf hal: 9, diakses pada 30/05/2020

³³Maria Zabaneh, "From Emergency Response to Sustainability: A Strategic Shift for Non-Formal Education in Jordan" (MEDIUM). 14 Oktober 2018, Tersedia di: <https://medium.com/@unicefjordan1/from-emergency-response-to-sustainability-a-strategic-shift-for-non-formal-education-in-jordan-41c93165e2> diakses pada 28/06/2020

³⁴UNICEF, "UNICEF Annual Report Jordan 2016 " tersedia di: https://www.unicef.org/about/annualreport/files/Jordan_2016_COAR.pdf Hal 20-21 diakses pada 29/06/2020

menampung lebih dari 2,8 juta pengungsi, termasuk 654.373 pengungsi Suriah yang terdaftar dan 51% merupakan anak-anak. Dalam menghadapi kelangkaan air, UNICEF Yordania telah menyediakan air bersih dan layanan kesehatan untuk anak yang berada di bawah 5 tahun. Hingga agustus 2017, 19,7 liter per orang mendapatkan air bersih setiap hari. Organisasi-organisasi PBB juga ikut mendistribusikan makanan dan barang-barang bukan makanan seperti pakaian musim dingin, selimut, dan perlengkapan keberishan yang di dukung UNICEF untuk anak-anak.³⁵

2. MAKANI

UNICEF dan mitranya dalam mencapai keberhasilan mendistribusikan bantuan tersebut tidak lepas dari paket layanan Makani. 'Makani' adalah sebuah ruang ramah anak yang secara umum dapat didefinisikan sebagai ruang aman yang menyediakan layanan komprehensif untuk semua anak yang rentan melalui layanan terintegrasi. Terdiri dari program membangun keterampilan, dukungan perlindungan anak berbasis masyarakat, dan layanan dukungan belajar dengan pendekatan anak berbasis masyarakat.

Makani bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan penuh anak-anak dan kesejahteraan fisik, sosial dan emosional di lingkungan

yang aman dan terlindungi.

³⁶Fokus dari program makani adalah anak-anak yang berusia 0 hingga 18 tahun yang beresiko terkena dampak konflik bersenjata, anak yang termasuk dalam kelompok minoritas, anak-anak yang berada di bawah tekanan, anak-anak yang tereksplorasi, anak-anak yang beresiko mengalami pernikahan dini. Selain barang-barang makanan dan non-makanan (perlengkapan kebersihan dan baju musim dingin), Makani juga menyediakan ruang ramah anak yang terintegrasi, termasuk kelas mengajar, fasilitas sanitasi dan kebersihan atau *Wash*.

3. Hibah Tunai Anak HAJATI

UNICEF Yordania melakukan hibah tanpa syarat untuk para pengungsi Suriah yang paling beresiko. UNICEF mentransfer US \$28 per anak per bulan ke keluarga Suriah, bertujuan untuk menyediakan sarana untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan mencegah keluarga mengirim anak-anak mereka untuk bekerja. Di tahun 2016, sebanyak 56.000 anak mendapat transfer uang tersebut 49% merupakan perempuan dari 15.500 dari keluarga pengungsi Suriah yang paling beresiko. Anak-anak yang paling banyak mendapat bantuan hibah tersebut berada di kota Irbrid yaitu 17.750 anak, dan diikuti oleh

³⁵UNICEF Jordan, Report 2017 tersedia di https://www.unicef.org/about/annualreport/files/Jordan_2017_COAR.pdf diakses pada 01/07/2020

³⁶UNICEF, "Makani Standard Operating Procedures" tersedia di <https://www.unicef.org/jordan/media/1541/file/Jordan-UNICEF.pdf> diakses pada: 29/06/2020

Amman 15.714 anak dan yang terendah di Aqaba, 145 anak.³⁷

Hibbah Hajati merupakan program perlindungan social terpadu “Hajati” memberikan layanan social terpadu dengan meningkatkan pendidikan dasar dan peran serta melindungi anak-anak yang beresiko di Yordania. Pada tahun 2017, Program perlindungan sosial terpadu UNICEF Hajati memberikan layanan perlindungan sosial terpadu dengan tujuan meningkatkan jumlah pendaftaran ke pendidikan.

3.2.4 Kesehatan dan Nutrisi

UNICEF dalam memenuhi kebutuhan nutrisi kesehatan Ibu dan anak-anak pengungsi Suriah menerapkan beberapa serangkaian tindakan berdasarkan penelitian dan rekomendasi melalui program *Infant and Young Child Feeding* (IYCF) yang dilakukan pada tahun 2016. Dalam mendukung kesehatan dan gizi anak-anak dan ibu hamil di tingkat nasional UNICEF bekerja sama dengan kementerian kesehatan atau *Ministry of Health* (MOH) dan pemangku kepentingan untuk memperkuat sistem dan layanan kesehatan nasional. UNICEF mendukung pengiriman layanan medis dan nutrisi untuk para pengungsi termasuk dari Suriah yang menghadapi situasi kesehatan di perbatasan Timur Laut.

3.2.5 WASH

UNICEF dalam memenuhi kebutuhan air di tempat pengungsian merupakan respon tanggap darurat yang

telah ada sejak paruh pertama juli 2012. Program ini melayani para pengungsi dengan berbagai kegiatan.³⁸

Pertama, penyediaan fasilitas dan layanan air, sanitas, dan kebersihan di kamp-kamp dan pemukiman. *Kedua*, Penyebaran pesan-pesan kebersihan dan konservasi air untuk para pengungsi. *Ketiga*, penyediaan infra struktur WASH. *Keempat*, Promosi peningkatan *Wash in School* (WIS). Kelima mendukung *Ministry of Water and Irrigation* (MoWI) mengembangkan strategi dalam perencanaan sektor unggulan dan yang keenam mengkoordinasi sektor WASH di kamp-kamp dan tingkat nasional.

UNICEF Yordania mengembangkan standar WASH di sekolah melalui konsultasi dengan kementerian Pendidikan, Kesehatan, Air dan Irigasi. Standar tersebut memberikan panduan tentang manajemen kebersihan menstruasi serta standar akses untuk anak-anak yang cacat. UNICEF Yordania mendukung rehabilitas dan pembangunan fasilitas WASH di 45 sekolah yang telah memberikan manfaat bagi 37.593 siswa termasuk 12.057 anak laki-laki dan 25.536 anak perempuan.³⁹

Layanan WASH yang merupakan bagian dari respon tanggap darurat dalam mengatasi permasalahan air di tempat pengungsian telah memberikan upayanya bagi para pengungsi Suriah yang berjumlah 134.468 orang termasuk 87. 511 anak-anak yang tinggal di kamp Za’atari,

³⁷UNICEF, “UNICEF Annual Report Jordan 2016” tersedia di: https://www.unicef.org/about/annualreport/files/Jordan_2016_COAR.pdf Hal 20-21 diakses pada 29/06/2020

³⁸ International Solution Group. “Evolution of UNICEF’s Response to the Water, Sanitation and Hygiene Needs in Jordan as a Result of the Syrian Refugee Crisis (July 2012 to July 2017)” hal: 6

³⁹UNICEF, “UNICEF Annual Report Jordan 2016” tersedia di: https://www.unicef.org/about/annualreport/files/Jordan_2016_COAR.pdf Hal 20-21 diakses pada 29/07/2020

Azraq dan Cyber City pada September 2016.

Pada awal September 2017 terjadi perpindahan massa dari Hadalat ke Ruqban. Untuk memastikan ketersediaan air di Ruqban cukup UNICEF meningkatkan ketersediaan air bagi para pengungsi dari 10 menjadi 14 liter per orang per hari pada bulan-bulan sebelumnya menjadi 20 liter per orang perhari untuk 50.000 orang pada tanggal 20 september. Pesan-pesan tentang konservasi air, pemeliharaan dan kebersihan toilet pun juga di sebarluaskan dengan dukungan organisasi lokal lainnya yang berlokasi di Ruqban⁴⁰

IV. PENUTUP

UNICEF merupakan organisasi internasional yang berfokus kepada perlindungan hak anak di seluruh dunia.

Anak-anak Suriah yang menjadi pengungsi di Yordania merupakan korban dari konflik internal dari negara asalnya. Konflik yang berakhir dengan perang tersebut mengakibatkan terjadinya krisis kemanusiaan. Dari konflik tersebut, banyak terjadi pelanggaran HAM yang membuat masyarakat Suriah terutama anak-anak pergi mengungsi ke Yordania untuk mendapatkan rasa aman dan nyaman.

Di tempat pengungsian ternyata anak-anak Suriah masih belum mendapatkan kesejahteraan. Masih kurangnya kebutuhan dasar mereka seperti kesehatan, air bersih, serta hak mereka untuk mendapatkan perlindungan dan pendidikan yang layak. Hal itu disebabkan oleh faktor ekonomi. Seperti yang sudah di jelaskan

bahwa rata-rata warga Suriah merupakan warga yang perekonomiannya rendah. Terlebih lagi Yordania sebagai negara penerima pengungsi bukanlah negara yang kaya. Sehingga dalam penyediaan layanan infra struktur untuk para pengungsi, Yordania punya batas kemampuan.

Untuk menangani permasalahan tersebut, UNICEF sebagai organisasi internasional yang berfokus pada pemenuhan hak anak telah berperan dalam membantu pengungsi anak-anak Suriah yang berada di Yordania. Tetapi, sama halnya dengan pemerintah Yordania. UNICEF sebagai organisasi internasional yang berfokus pada pemenuhan hak anak, juga mempunyai batas kapasitas dalam menjalankan programnya. Hambatan dan rintangan selama menjalankan programnya tidak lepas dari faktor ekonomi, sumberdaya manusia, serta kesadaran dari para pengungsi itu sendiri.

Konsep peran sendiri dapat di artikan tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu atau kelompok dalam masyarakat. Untuk menangani permasalahan khususnya anak-anak pengungsi tersebut, yang dapat dilakukan UNICEF adalah dengan memberikan berbagai layanan perlindungan anak dengan terjun langsung ke lapangan dan menyediakan berbagai bantuan kemanusiaan serta layanan kesehatan, pendidikan dan penyediaan air bersih (WASH) *Water Sanitation and Hygiene* melalui program-programnya

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Mas'oed, Mohtar, 1990 *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi* Jakarta: LP3ES.

Viotti, Paul R dan Mark Kauppi. 1999. *International Relation and World*

⁴⁰UNICEF, Syria Crisis Situation report September 2017. Tersedia di: <https://reliefweb.int/report/syrian-arab-republic/unicef-syria-crisis-situation-report-humanitarian-results-september-2017> diakses pada: 30/07/2020

Politics: realism, pluralism, globalism and beyond. New York: Allyn and Bacon.

_____, 1998 *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism, and Beyond*, Macmillan: Maxwell Macmillan Canada.

Krusyati, Atik. 2010 *Penanganan Pengungsi Di Indonesia Tinjauan Aspek Hukum Internasional & Nasional*, Surabaya: Brillian Internasional 2010

Archer, Clive. 2001 *International Organizations*. London: Routledge 2001.

International Solution Group. "Evolution of UNICEF's Response to the Water, Sanitation and Hygiene Needs in Jordan as a Result of the Syrian Refugee Crisis (July 2012 to July 2017)" hal: 6

JURNAL

R. El Arab and M. Sagbakken, Child Marriage of Female Syrian Refugees in Jordan and Lebanon: A Literature review, *Global Health Action* 2019, VOL. 12, 1585709 tersedia di: <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/16549716.2019.1585709?needAccess=true> Hal: 1 di akses pada: 20/05/2020

WEBSITE

Adam Zeidan, "Syrian Civil War Story". Encyclopaedia Britannica: <https://www.britannica.com/event/Syrian-Civil-War/Civil-war> pada 08/10/19

Amera: "pengungsi Suriah di Perbatasan Yordania Berada dalam Kondisi Mengerikan", 3 Sept 2016 <https://www.arammah.com/2016/09/03/pengungsi-suriah-di-perbatasan-yordania-berada-dalam-kondisi->

[smengerikan/](#) . Diakses pada 11/20/2019

Data UNHCR, https://data2.unhcr.org/en/situations/syria#_ga=1s.55482987.1970167432.1452263738 diakses pada 10/10/2019

Final Report. *Comprehensive Evaluation of The UNICEF Supported Specialized Child Protection Case Management Response in Jordan 2013-2017*. Economic Policy Research Institute. Hal. 17

Gander-Based Violence Information Management System annual Report 2016: <https://data2.unhcr.org/en/documents/download/61954> diakses pada 19/11/2019.

Maria Zabaneh, "From Emergency Response to Sustainability: A Strategic Shift for Non-Formal Education in Jordan" (MEDIUM). 14 Oktober 2018, Tersedia di: <https://medium.com/@unicefjordan1/from-emergency-response-to-sustainability-a-strategic-shift-for-non-formal-education-in-jordan-41c93165e2> diakses pada 28/06/2020.

Ministry of Education, "Educations Strategic Plan 2018-2022" tersedia di: http://www.unesco.org/new/fileadmin/MULTIMEDIA/FIELD/Amman/pdf/ESP_English.pdf hal. 9-10 diakses pada: 01/06/2020

Nur Aini, "UNICEF Ungkap Kondisi Terpuruk Anak-Anak Pengungsi Suriah" (Republika.co.id). 26 feb 2018, Tersedia di: <https://www.republika.co.id/berita/internasional/global/18/02/26/p4q09r382-unicef-ungkap-kondisi-terpuruk-anakanak-pengungsi-suriah> diakses pada 01/16/2020

Policy Brief: “Child Marriage in Jordan” tersedia di: <https://data2.unhcr.org/en/documents/download/63079> Hal: 4 diakses pada :20/05/2020

The Syrian Observatory for Human Rights “370000 people are thought to be killed since the rise of Syrian Revolution”, <http://www.syriaahr.com/en/?p=44437> diakses pada 08/10/2019

UNHCR Jordan Factsheet”, Reliefweb, Oktober 2018: <https://reliefweb.int/report/jordan/unhcr-jordan-factsheet-october-2018>. Diakses pada 11/11/2019

UNICEF Annual Report 2017 https://www.unicef.org/about/annualreport/files/Jordan_2017_COAR.pdf

_____, Jordan 2017, *Running On Empty II: A Longitudinal Welfare Study of Syrian Refugee Children Residing in Jordan's Host Communities*. Tersedia di: <https://reliefweb.int/report/jordan/running-empty-ii-longitudinal-welfare-study-syrian-refugee-children-residing-jordans-report> hal: 43 diakses pada : 01/06/2020.

_____, Jordan, Report 2017 tersedia di https://www.unicef.org/about/annualreport/files/Jordan_2017_COAR.pdf diakses pada 01/07/2020

_____, “UNICEF Annual Report Jordan 2016 “ tersedia di: https://www.unicef.org/about/annualreport/files/Jordan_2016_COAR.pdf Hal 20-21 diakses pada 29/06/2020

_____, “UNICEF Annual Report Jordan 2016 “ tersedia di:

https://www.unicef.org/about/annualreport/files/Jordan_2016_COAR.pdf

_____, 2016 UNICEF, “UNICEF Annual Report Jordan 2016 “ tersedia di: https://www.unicef.org/about/annualreport/files/Jordan_2016_COAR.pdf Hal 20-21 diakses pada 21/07/2020

_____, 2017 *Situations Analysis of Children in Jordan Summary*. Tersedia di:

<https://www.unicef.org/jordan/media/506/file> Hal 41 diakses pada : 19/06/2020

_____, Annual Report Jordan 2017 tersedia di https://www.unicef.org/about/annualreport/files/Jordan_2017_COAR.pdf hal: 9, diakses pada 30/05/2020

_____, Syria Crisis Situation report September 2017. Tersedia di: <https://reliefweb.int/report/syrian-arab-republic/unicef-syria-crisis-situation-report-humanitarian-results-september-2017> diakses pada: 30/07/2020

WHO, The Health and Environment Linkages Initiative (HELI) “Jordan: Water is life” tersedia di: <https://www.who.int/heli/pilots/jordan/en/>

UNICEF, “Makani Standard Operating Procedures” tersedia di <https://www.unicef.org/jordan/media/1541/file/Jordan-UNICEF.pdf> diakses pada: 29/06/2020